

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Post partum merupakan masa pemulihan alat kandungan pada saat sebelum hamil, tubuh wanita mengalami sejumlah perubahan, termasuk yang terjadi pada payudara. Payudara ibu akan membengkak, mengeras, dan menggelap di sekitar puting. Kondisi tersebut merupakan tanda dimulainya proses menyusui. Selama enam bulan pertama kehidupan bayi, sumber nutrisi terbaik adalah ASI ibu. Menyusui juga membantu ibu dan bayi mengembangkan hubungan emosional. Pada proses menyusui seringkali terjadi masalah pada beberapa ibu di mana mereka memilih untuk tidak menyusui secara eksklusif dengan alasan produksi ASI mereka tidak mencukupi. Hal ini menimbulkan masalah menyusui tidak efektif. Hubungan menyusui yang tidak efektif terjadi ketika ibu dan bayi tidak senang dengan proses menyusui (ketidakpuasan) (Sukmawati & Prasetyorini, 2022).

Menyusui tidak efektif merupakan suatu kondisi dimana ibu dan bayi mengalami ketidakpuasan atau kesulitan pada saat menyusui. Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah, baik masalah pada ibu ataupun pada bayinya. Pada sebagian ibu yang tidak paham masalah ini, kegagalan menyusui sering dianggap masalah yang diakibatkan oleh anaknya saja. Masalah menyusui dapat juga diakibatkan karena keadaan khusus, selain itu ibu sering mengeluh bayi menangis atau menolak menyusu sehingga ibu beranggapan bahwa ASInya tidak cukup, atau ASInya tidak enak, tidak baik, sehingga sering menyebabkan ibu mengambil keputusan untuk menghentikan menyusui (Vivi Rinasa, 2023).

Penyebab lain dari menyusui tidak efektif adalah kelainan payudara, Produksi ASI yang rendah, dan masalah menyusui bayi baru lahir (prematuritas, sumbing), Anomali payudara (puting ke dalam), Refleks menyusu lemah, Refleks oksitosin lemah, payudara bengkak, konsekuensi memiliki lebih dari satu bayi pada suatu waktu (kembar), tidak dirawat gabung, kurangnya

pendidikan tentang manfaat menyusui dan teknik yang tepat untuk melakukannya, kurangnya cinta dan dorongan dari kerabat, Pengaruh unsur budaya (Sukmawati & Prasetyorini, 2022).

Pijat Oksitosin adalah pemijatan pada tulang belakang yang dimulai pada tulang belakang servikal (cervical vertebrae) sampai tulang belakang torakalis dua belas, dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan Oksitosin setelah melahirkan. Pijatan ini berfungsi untuk merangsang refleksi Oksitosin atau reflek letdown, selain itu untuk meningkatkan hormon Oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI dapat keluar dengan sendirinya (Vivi Rinasa, 2023).

Pada tahun 2020, Asosiasi Kesejahteraan Dunia (WHO) memperkenalkan informasi mengenai tingkat pemberian ASI secara universal. Meskipun terjadi peningkatan, namun angka tersebut belum meningkat secara signifikan, yaitu sekitar 44% anak usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang telah mendapatkan ASI terpilih selama beberapa waktu. Tujuan pemberian ASI setengah selektif pada tahun 2015-2020 (Harismayanti *et al.*, 2024).

Menurut Pusat data dan inform ASI Kementerian kesehatan 2017, pemberian ASI Eksklusif di Indonesia hanya 35%. Angka tersebut masih jauh dibawah rekomendasi WHO (Badan Kesehatan Dunia) sekitar 50% adapun menurut *Global Strategy For infant and Young Children Feeding*, yang diakui oleh WHO dan UNICEF menyebutkan bahwa sebaik baiknya makanan atau minuman yang diberikan pada bayi baru lahir sampai 6 bulan adalah Air Susu Ibu (ASI), Jika memungkinkan untuk dilanjutkan maka sampai usia 2 tahun karena ASI tidak banyak terkontaminasi oleh bahan lain dari luar jika penyimpanannya juga benar maka banyak sekali kandungan yang didapat dari ASI itu sendiri (kemenkes RI, 2014 dalam Widyastuti dkk, 2021).

Penatalaksanaan dalam menangani gangguan menyusui dengan faktor penyebab ASI tidak dapat keluar dapat dengan cara farmakologi dan nonfarmakologi. Penatalaksanaan farmakologi dengan memberikan terapi domperidon untuk merangsang produksi ASI, analgetik untuk menghilangkan rasa gelisah pasca melahirkan. Penatalaksanaan non farmakologi untuk

menyusui dengan cara teknik pijat oksitosin (pijat punggung dengan kedua tangan untuk kelancaran produksi ASI) (Agustina, 2023).

Diketahui menyusui anak dengan ASI atau air susu ibu mempunyai makna mendalam yang besar. Salah satunya asi memiliki kandungan gizi yang tinggi dan bisa membantu proses pertumbuhan dari fisik dan jiwa anak itu sendiri dalam QS. Al- Baqarah ayat 232, Allah SWT berfirman:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّمَ الرِّضَاعَةَ

Artinya, "Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan".

Bukan tanpa alasan Allah Subhanahu Wa Ta'ala menghimbau Ibu untuk menyusui. Peralnya, dari perspektif medis, proses menyusui juga menawarkan berbagai manfaat yang tak terkira untuk Ibu. Islam memang menjadi agama yang sempurna, dibuktikan dengan ayat suci Al-Qur'an yang saling mendukung bukti medis dan ilmu kedokteran. Dengan dalil dan manfaat di atas, ASI hendaknya menjadi nutrisi utama bagi anak. Sementara itu ASI mengandung protein yang dibutuhkan oleh tubuh sang buah hati dan salah satu karunia dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang diciptakan untuk ibu dan anak-anaknya..

Bahkan, Lembaga Kesehatan Dunia yaitu WHO turut menyarankan agar anak diberi asi oleh sang ibu hingga usia dua tahun. Peralnya, dari dua tahun tersebut, enam bulan pertama menjadi fase di mana ASI yang diberikan kepada anak bersifat eksklusif atau tidak mencampurkan dengan makanan lain. Kemudian anjuran WHO tersebut juga ternyata sudah lama tertulis dalam Al-Qur'an. Diketahui ada beberapa firman Allah yang mengimbau para ibu untuk menyusui anak-anaknya seperti berikut.

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 28 November 2023 di RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya pada seorang ibu post partum spontan, data yang didapatkan bahwa klien mengalami sulit untuk menyusui karena asi tidak dapat keluar dan klien tidak tahu cara agar asi bisa keluar, dan belum mengetahui tentang teknik pijat oksitosin dan perawatan payudara.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengaplikasikan hasil riset tersebut dalam pengelolaan kasus yang dituangkan dalam Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan judul “Asuhan Keperawatan Post Partum Menyusui Tidak Efektif Pada Ny. R Dengan Intervensi Pijat Oksitosin Dan Perawatan Payudara Di RSUD Dr. Soekardjo”.

Peranan perawat disini dalam memberikan pelayanan pada pasien Post Partum yang akan memberikan intervensi pijat oksitosin dan perawatan payudara terhadap ibu dengan masalah menyusui tidak efektif. Perawat dapat memberikan tata cara pijat oksitosin pada pasien post partum dengan masalah menyusui tidak efektif. Semua itu harus dijalankan untuk mengatasi masalah menyusui tidak efektif, serta perawat juga dapat memberikan cara pijat oksitosin dan perawatan payudara agar saat berada di rumah klien bisa mengaplikasikan dengan dibantu keluarga agar produksi asi ibu meningkat dan lancar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menarik rumusan masalah dalam Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini sebagai berikut : “Bagaimana Asuhan Keperawatan Post Partum Menyusui Tidak Efektif Pada Ny. R Dengan Intervensi Pijat Oksitoksin Dan Perawatan Payudara Di RSUD Dr. Soekardjo”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini bertujuan untuk mengatasi menyusui tidak efektif dengan intervensi pijat oksitosin dan perawatan payudara dengan diagnosa medis post partum

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengkaji klien yang mengalami masalah keperawatan menyusui tidak efektif dengan intervensi pijat oksitosin dan perawatan payudara
- b. Untuk merumuskan diagnosa keperawatan pada klien yang mengalami masalah keperawatan menyusui tidak efektif dengan intervensi pijat oksitosin dan perawatan payudara

- c. Merencanakan tindakan keperawatan pada klien yang mengalami masalah keperawatan menyusui tidak efektif dengan intervensi pijat oksitosin dan perawatan payudara.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada klien yang mengalami masalah menyusui tidak efektif dengan intervensi pijat oksitosin dan perawatan payudara.
- e. Mengevaluasi tindakan keperawatan pada klien yang mengalami masalah keperawatan menyusui tidak efektif dengan intervensi pijat oksitosin dan perawatan payudara.
- f. Mendokumentasikan asuhan keperawatan pada klien yang mengalami masalah keperawatan menyusui tidak efektif dengan intervensi pijat oksitosin dan perawatan payudara.

#### **D. Ruang Lingkup**

Proses dalam pemberian asuhan keperawatan ini meliputi proses pengkajian pada hari pertama, dimana peneliti melakukan pengkajian secara langsung dengan metode *home visit*, diagnosa keperawatan ditegakkan berdasarkan anamnesis yang ditemui pada kasus di lapangan, pembuatan intervensi disesuaikan berdasarkan diagnosa yang diambil, implementasi dilakukan pada hari kedua, tiga, dan empat sekaligus dengan pemantauan catatan perkembangan klien, kemudian evaluasi dilakukan pada hari kelima. Penulis melakukan asuhan keperawatan dengan waktu 5 kali pertemuan sekaligus dengan pemantauan perkembangan klien, sehingga total waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini yaitu selama lima hari.

#### **E. Manfaat Penulis**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan menambah wawasan dan pengetahuan dalam ilmu keperawatan terutama tentang menyusui tidak efektif dengan intervensi pijat oksitosin dan perawatan payudara pada ibu post partum.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti Sebagai sarana untuk menambah informasi dan

mengaplikasikan ilmu pengetahuan tentang keperawatan sehingga dapat meningkatkan derajat pengetahuan pada ibu hamil dan ibu pasca melahirkan.

- b. Bagi Institusi Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan dan dapat dijadikan sebagai masukan serta informasi yang berguna di masa depan
- c. Bagi Pasien diharapkan menjadi sumber informasi tentang pemberian tindakan kesehatan mengenai pelaksanaan penerapan pijat oksitosin untuk mempengaruhi produksi ASI Eksklusif yang diaplikasikan dalam asuhan keperawatan bagi ibu post partum spontan dengan menyusui tidak efektif

#### **F. Metode Penulisan**

Metode dalam penulisan KIAN (Karya Ilmiah Akhir Ners) ini menggunakan metode deskriptif dan metode studi kepustakaan. Dalam metode deskriptif pendekatan yang digunakan adalah studi kasus dimana penulis mengelola 1 kasus dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan. Metode pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam pembuatan KIAN (Karya Ilmiah Akhir Ners) terdiri dari 5 BAB, dimana bab pertama berisi latar belakang mengenai kejadian atau kasus yang diambil oleh penulis. Bab 2 berisi teori-teori yang menunjang untuk melakukan asuhan keperawatan pada klien dengan ibu *postpartum* menyusui tidak efektif dan EBP (*Evidence Based Practice*) yang menguraikan perbandingan antara teori dan situasi yang ada di lapangan. Bab 3 berisi tinjauan kasus yang menjelaskan tentang asuhan keperawatan yang telah dilakukan. Bab 4 yaitu pembahasan Bab 2. Pembahasan berisi analisis kasus dari berbagai teori yang telah diperoleh, analisis terhadap asuhan keperawatan yang telah diberikan dikaitkan dengan teori dapat pula dikaitkan dengan manajemen keperawatan. Bab 5 terdiri atas kesimpulan dan saran yang diambil dari bab 4.